

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman yang dijadikan sebagai bahan baku industri gula. Tanaman tersebut merupakan komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia (BPS 2017). Sebagai Negara tropis Indonesia memiliki potensi tinggi produksi tebu. Luas areal tanaman tebu mencapai 0,41 ha dengan total produksi sekitar 2,23 juta ton. Asal produksi 1,27 juta ton dari perkebunan rakyat, 0,66 juta ton dari perkebunan besar swasta, dan 0,30 juta ton dari perkebunan besar swasta (BPS 2019). Dari luasan tersebut sekitar 57% diusahakan oleh petani rakyat.

Menurut Ditjenbun (2018), di samping dimanfaatkan untuk konsumsi dalam negeri, sebagian gula diekspor sehingga menjadi devisa Negara. Gula yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga adalah gula kristal putih (GKP), pemenuhannya dari gula produksi nasional. Gula yang digunakan untuk kebutuhan industri yaitu gula kristal rafinasi (GKR), pemenuhannya dari impor dalam bentuk *raw sugar*.

Pada tahun 2019 konsumsi gula untuk rumah tangga 2,2 juta ton (Pratiwi D, *et al* 2020). Peningkatan konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun memberikan peluang yang luas dalam peningkatan kapasitas produksi pabrik gula. Selain itu, jumlah produksi gula saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan gula di Indonesia. Karena itu, pemerintah berupaya agar Indonesia dapat mencapai swasembada gula (BPS 2018). Target swasembada gula nasional 2015-2019 memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Upaya untuk memenuhi sasaran pencapaian Swasembada Gula Nasional tersebut, dilakukan secara terpadu antara sektor *onfarm* dan *offfarm*. Peningkatan produksi, produktivitas tebu dan rendemen, dilakukan melalui intensifikasi (Ditjenbun 2018).

Kegiatan intensifikasi pada tanaman tebu dilakukan dengan cara bongkar ratoon atau *replanting cane*. Kegiatan tersebut cukup penting dalam produksi gula karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tebu. Selain itu, kegiatan *replanting* juga merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan hama pengganggu tanaman. *Replanting* juga dapat memperbaiki kualitas media tanam karena pengolahan tanah memperbaiki kondisi fisik dan kimia tanah sehingga meningkatkan produktivitas dan rendemen tanaman tebu.

1.2 Tujuan

Tujuan umum praktik kerja lapangan (PKL) ini untuk meningkatkan pengetahuan, ketampilan dan pengalaman dalam manajemen perkebunan tebu. Di samping itu juga mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan alternatif pemecahannya dengan menerapkan ilmu manajemen perkebunan-

Tujuan khusus PKL meningkatkan kompetensi *replanting cane* di Divisi II PT Gula Putih Mataram (GPM).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.